

ANALISIS *DU PONT* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK

Oleh:

¹Rossy Pratiwy Sihombing, ²Louis Frans Seda Manao

¹Universitas Negeri Medan, Prodi Kewirausahaan
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

²Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia, Program Studi Akuntansi Perpajakan
Jl. Warakauri, Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

e-mail :rossypratiwy31@unimed.ac.id¹, louis.frans.manoa@wbi.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk through Du Pont System analysis over a five-year period, from 2021 to 2025. The Du Pont System is applied because it provides integrated financial information by measuring five financial ratios: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), Equity Multiplier (EM), and Return on Equity (ROE). Based on the analysis results, the company performed well from 2021 to 2023, with improvements mainly driven by strong profitability and continuous operational efficiency. However, starting in 2024 and 2025, returns decreased due to a less supportive capital structure; the Equity Multiplier (EM), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO) all declined. Overall, applying the Du Pont System in this analysis provides a comprehensive explanation of PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk's financial performance. This analysis helps identify strengths and areas that need improvement in managing the company's assets and equity, and gives a thorough understanding of how the company can boost its efficiency and profitability in the future.

Keywords: *Du Pont System, Equity Multiplier, NPM, ROE, ROI, TATO*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk melalui analisis *Du Pont System* dengan periode selama lima tahun, yaitu dari 2021 sampai 2025. Sistem *Du Pont* diterapkan karena memberikan informasi keuangan yang integratif melalui pengukuran lima rasio keuangan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil analisis, perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2021 sampai dengan 2023, dengan perbaikan yang terutama didorong oleh profitabilitas perusahaan yang kuat dan efisiensi operasional yang kontinu. Namun, mulai tahun 2024 dan 2025, *return* menurun yang disebabkan oleh struktur modal yang kurang mendukung; *Equity Multiplier* (EM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menurun. Secara keseluruhan, penerapan *Du Pont System* pada analisis ini menyajikan penjelasan yang menyeluruh terkait performa keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan serta menyajikan

pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya di masa depan.

Kata Kunci: *Du Pont System, Equity Multiplier, NPM, ROE, ROI, TATO*

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya tantangan industri di era modernisasi, perusahaan diharapkan mampu bersaing, memastikan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan serta menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu faktor krusial dalam menilai kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan guna memastikan kinerja keuangan dievaluasi dengan benar dan terukur.

Melalui analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi untuk menentukan apakah berada dalam kondisi baik, wajar, atau buruk, serta melihat tren peningkatan atau penurunan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode *Du Pont System*. Menurut Athirah (2022), analisis menggunakan *Du Pont System* memberikan sifat yang menyeluruh karena dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, serta mengukur sejauh mana keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan. Metode ini juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, terutama saat perusahaan berencana melakukan ekspansi (Nisrina Sajidah & Setyaningsih, 2023).

Analisis menggunakan *Du Pont System* dapat menilai kinerja keuangan dengan cara yang lebih rinci, dengan memeriksa bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier* (EM) mempengaruhi tingkat *Return on Equity* (ROE). ROE dibentuk oleh dua komponen, yaitu hasil perkalian dari EM dan ROI. EM diperoleh dari hasil pembagian antara total aset dan total ekuitas, sementara ROI diperoleh dari hasil perkalian NPM dan TATO. NPM diperoleh dari pembagian laba bersih dengan pendapatan, sementara TATO diperoleh dari pembagian total pendapatan dan total aset. Pendekatan ini mencakup berbagai rasio keuangan, dengan mengombinasikan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset dan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Meskipun metode analisis dengan *Du Pont System* memiliki kemiripan dengan metode analisis keuangan konvensional, pendekatan yang digunakan lebih integratif (Gianni, 2021). Artinya, evaluasi kinerja keuangan tidak bertumpu pada satu metrik, melainkan setiap elemen penting laporan keuangan dibedah untuk melihat interaksi antarelemen.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Perusahaan ini memiliki jejak historis yang kuat, yakni perusahaan pertama yang melantai di Bursa Efek Jakarta, bergerak di industri manufaktur yang menjalankan usaha yang terintegrasi; antara lain semen, beton siap pakai, agregat dan layanan pengelolaan limbah. Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada periode 2021-2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan berhubungan dengan identifikasi indikator tertentu yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi

dalam memperoleh keuntungan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. (Saputri & Muniarty, 2022).

Du Pont System Analysis

Du Pont System Analysis merupakan analisis kinerja keuangan yang menguraikan elemen-elemen yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Pada awalnya bagan *Du Pont System* diperkenalkan oleh Du Pont Company pada tahun 1920an. *Du Pont* menggambarkan hubungan antara rasio yang terdapat pada data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Munawir (2004), *Du Pont* dipengaruhi oleh dua komponen rasio, yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier* (EM). Semakin tinggi ROI dan EM yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi *ROE* perusahaan. Namun, jika terjadi penurunan dari salah satu rasio tersebut, maka *ROE* juga akan menurun. ROI dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO), dan EM dipengaruhi oleh Total Aset dan Total Ekuitas.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam dapat analisis *Du Pont System*, dijabarkan sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio TATO, semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang lebih tinggi menandakan bahwa aset perusahaan dapat berputar lebih cepat dan berkontribusi lebih besar dalam menghasilkan keuntungan (Lubis, 2018). Rumus TATO adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menilai sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari volume penjualan yang tercapai. Semakin tinggi NPM, semakin baik performa perusahaan. Margin Laba merupakan perbandingan antara laba bersih dan total pendapatan. Analisis Du Pont menggambarkan sinergi antara rasio efisiensi dan efektivitas serta bagaimana hubungan keduanya berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas aset yang dimiliki oleh perusahaan (Lubis, 2018). Rumus NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI)

Jika margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dikombinasikan dengan rasio perputaran aset keseluruhan (*Total Assets Turnover*), maka akan menghasilkan tingkat hasil dari investasi (Lubis, 2018). ROI berfungsi untuk menilai seberapa efektif sebuah bisnis menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya (Nisrina Sajidah & Setyaningsih, 2023).

$$\text{Return on Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

4. *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier menggambarkan rasio antara dana sendiri atau modal perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya, atau bisa juga diartikan sebagai ukuran seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Nisrina Sajidah & Setyaningsih, 2023). Rumus *Equity Multiplier* adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

5. *Return on Investment (ROE)*

ROE merupakan indikator untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan, di mana semakin besar nilai rasio ini, semakin kuat pula kinerja perusahaan, dan sebaliknya. (Rahmani & Mauluddi, 2020b). Rumus ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \text{Return on Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menilai kinerja keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2021 sampai dengan 2025. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2021-2025 yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) dan Laporan Laba Rugi (*Statement of Profit or Loss*). Adapun kinerja keuangan dianalisis dengan *Du Pont System* dengan mengukur rasio keuangan yang mencakup: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Definisi Operasional	Pengertian	Rumus
1.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan hasil finansial.	$\text{TATO} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Assets}}$
2.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	rasio ini menilai proporsi laba bersih yang diraih perusahaan dari setiap unit penjualan. NPM menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah menanggung semua biaya dan pengeluaran.	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$
3.	<i>Return on Investment (ROI)</i>	rasio ini menilai sejauh mana keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. ROI mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan investasinya untuk memperoleh hasil yang menguntungkan.	$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$
4.	<i>Equity</i>	rasio ini mengukur tingkat pemanfaatan pinjaman oleh perusahaan dalam struktur modalnya. EM menunjukkan	$\text{EM} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

No.	Definisi Operasional	Pengertian	Rumus
	<i>Multiplier (EM)</i>	tingkat <i>leverage</i> perusahaan, yaitu proporsi aset yang didanai oleh ekuitas.	
5.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	rasio yang menilai seberapa besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham atas investasi ekuitas mereka di perusahaan. ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari dana yang disediakan oleh pemegang saham.	$ROE = ROI \times EM$

HASIL PENELITIAN

1. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, atau untuk mengukur seberapa besar volume penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan. (Anisa & Ali, 2021). Perhitungan TATO merupakan kecepatan perputaran aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi rotasi aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Dwiningsih, 2018).

Tabel 2. Perhitungan *Total Asset Turnover* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Tahun	Pendapatan (jutaan)	Total Aktiva (jutaan)	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)	Perubahan
2021	11,218,181	21,491,023	0.52	-
2022	12,262,048	21,387,510	0.57	0.52
2023	12,371,333	22,206,739	0.56	-0.02
2024	11,818,978	21,046,352	0.56	0.00
2025	10,737,250	20,379,501	0.53	-0.03
Rata-rata			0.55	

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, pendapatan perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari 2021 hingga 2023, namun menurun di tahun 2024 dan 2025. Sementara itu, total aktiva berfluktuasi secara moderat, mencapai puncaknya pada 2023 dan menurun perlahan pada tahun 2024 dan 2025. Dilihat dari TATO, perusahaan berada pada kondisi yang cukup stabil, yakni berada pada kisaran 0.52 sampai dengan 0.57 kali dengan rata-rata 0.55 kali. Namun, pada tahun di periode akhir terlihat perputaran aset yang menurun yang mengindikasikan penurunan efisiensi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap transaksi penjualan. NPM yang lebih tinggi menandakan perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan bersih dari setiap unit penjualan. Perhitungan rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional, menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menekan pengeluaran dan biaya yang terkait. (Damayanti et al., 2019).

Tabel 3 Perhitungan *Net Profit Margin* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Tahun	Laba Bersih (jutaan)	Pendapatan (jutaan)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Perubahan
2021	719,444	11,218,181	6.41%	-
2022	839,276	12,262,048	6.84%	0.43%
2023	894,645	12,371,333	7.23%	0.39%
2024	745,090	11,818,978	6.30%	-0.93%
2025	658,742	10,737,250	6.14%	-0.17%
Rata-rata			6.59%	

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, laba bersih perusahaan meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, namun menurun secara tajam dari tahun 2024 sampai dengan 2025. Sejalan dengan ini, pendapatan perusahaan juga menunjukkan pola yang sama. Adapun rasio NPM menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, dan penurunan yang signifikan pada tahun 2024 dan 2025, dimana persentase penurunan tertinggi terjadi di tahun 2024 dengan penurunan sebesar 0.93%.

3. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasionalnya.

Tabel 4 Perhitungan *Return on Investment* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)	<i>Return on Investment</i> (%)	Perubahan
2021	6.41%	0.52	3.35%	-
2022	6.84%	0.57	3.92%	0.58%
2023	7.23%	0.56	4.03%	0.10%
2024	6.30%	0.56	3.54%	-0.49%
2025	6.14%	0.53	3.23%	-0.31%
Rata-rata			3.61%	

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, ROI mengikuti pola yang sama dengan NPM. Persentase rasio tertinggi berada pada tahun 2023 dan mengalami perubahan yang negatif pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan pada dua tahun terakhir menegaskan bahwa ROI perusahaan kurang menguntungkan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier merupakan perbandingan yang menggambarkan seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai menggunakan ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membagi total aset dengan total ekuitas.

Tabel 5 Perhitungan *Equity Multiplier* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Tahun	Total Aktiva	Total Equity	<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	Perubahan
2021	21,491,023	11,199,072	1.92	-
2022	21,387,510	11,860,038	1.80	-0.12
2023	22,206,739	12,504,614	1.78	-0.03
2024	21,046,352	12,914,110	1.63	-0.15
2025	20,379,501	13,204,619	1.54	-0.09
Rata-rata			1.73	

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, *Equity Multiplier* mengalami penurunan yang kontinu dari 1.92 kali pada 2021, menjadi 1.54 kali pada 2025, dengan perubahan tertinggi terjadi dari tahun 2023 ke 2024 yakni sebesar 0.15 kali. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan menurun secara bertahap seiring berjalannya waktu.

5. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Tabel 6 Perhitungan *Return on Equity* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

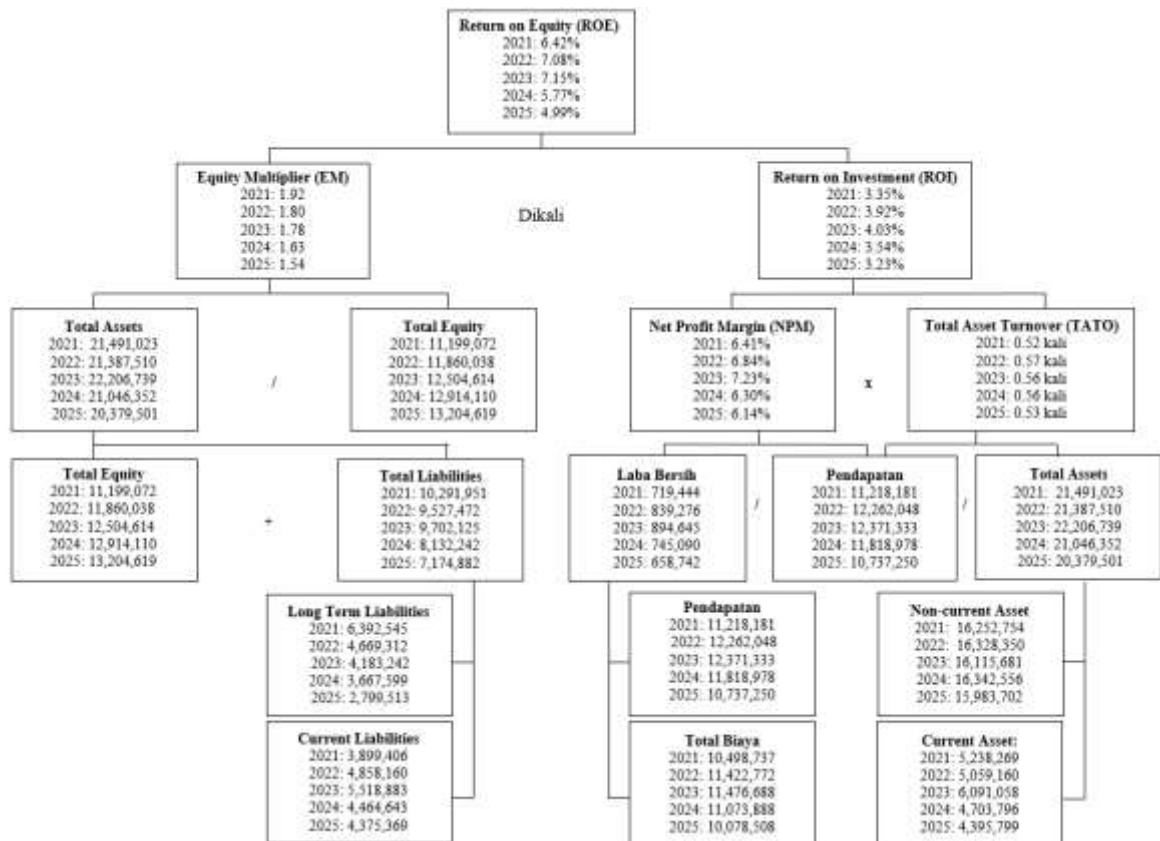
Tahun	<i>Return on Investment</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	<i>Return on Equity</i> (%)	Perubahan
2021	3.35%	1.92	6.42%	-
2022	3.92%	1.80	7.08%	0.65%
2023	4.03%	1.78	7.15%	0.08%
2024	3.54%	1.63	5.77%	-1.38%
2025	3.23%	1.54	4.99%	-0.78%
Rata-rata			6.28%	

Sumber: Data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, ROE tertinggi tercatat sebesar 7.15% pada 2023, ketika ROI mengalami kenaikan menjadi 4.03%. Namun kinerja kemudian melemah pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan ROE ini dipicu oleh profitabilitas yang lebih rendah dan efisiensi yang melemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan beberapa rasio diatas, analisis *Du Pont System* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan *Du Pont System* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Berdasarkan bagan *Du Pont System* diatas, ROE dibentuk oleh dua komponen, yaitu hasil perkalian dari *Equity Multiplier* (EM) dan ROI. EM diperoleh dari hasil pembagian antara *Total Assets* dan *Total Equity*, sementara ROI diperoleh dari hasil perkalian NPM dan TATO. Adapun komponen rasio NPM diuraikan dari unsur laporan laba rugi dan TATO diuraikan berdasarkan unsur laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* selama periode lima tahun, terlihat pola yang jelas bahwa ROE perusahaan meningkat hingga 2023, namun kemudian menurun secara kontinu pada tahun 2024 dan 2025. Secara terperinci, ROE meningkat dari 6,42% pada tahun 2021 menjadi 7,08% pada tahun 2022, serta mencapai titik tertingginya di 7,15% pada tahun 2023. Kemudian, turun menjadi 5,77% pada 2024 dan pada tahun 2025 semakin turun menjadi 4,99%. Data ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang tinggi bagi pemegang saham pada tahun 2021 sampai dengan 2023, namun kinerja tersebut menurun setelah tahun 2023.

Dua komponen rasio utama yaitu *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Investment* (ROI), menurun secara kontinu setelah tahun 2023. EM mengalami penurunan perlahan dari 1,92 pada tahun 2021, menjadi 1,80 pada tahun 2022, lalu menurun ke 1,78 pada tahun 2023, dan penurunan yang lebih tajam pada tahun 2024 menjadi 1,63 dan mencapai titik terendahnya menjadi 1,54 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, perusahaan semakin sedikit mengandalkan *leverage* dan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam membiayai asetnya. Ini berarti meskipun profitabilitas perusahaan cukup baik, kontribusi EM terhadap ROE juga menurun. Akibatnya, ROE tidak mampu untuk mengalami kenaikan. Namun, penurunan ROE tidak hanya disebabkan oleh *leverage*. Komponen kedua yakni ROI, mengalami penurunan setelah 2023 yang mengindikasikan bahwa terjadi pelemahan pada kinerja operasional. ROI secara berturut-

turut meningkat dari tahun 2021 ke 2023 sebesar 3,35%, 3,92% dan 4,03%. Namun mengalami penurunan pada 2024 dan 2025 menjadi 3,54% dan 3,23%. Karena ROI dijelaskan oleh dua faktor yaitu NPM dan TATO, analisis *Du Pont System* mengungkapkan bahwa pada profitabilitas dan efisiensi berada di bawah tekanan, terutama pada 2025.

NPM perusahaan menunjukkan kenaikan yang kuat selama periode 2021 hingga 2023. NPM meningkat dari 6,41 % di 2021, menjadi 6,84% di 2022 dan mencapai puncaknya sebesar 7,23% di 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut perusahaan mampu secara lebih efektif mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Namun, tren ini tidak berlanjut. Terlihat penurunan NPM pada 2024 menjadi 6,30% dan sedikit menurun pada 2025 menjadi 6,14%. Pergerakan turun setelah tahun 2023 mencerminkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih lebih sedikit per unit pendapatannya.

Secara bersamaan, TATO tetap relatif stabil pada 2021 hingga 2024, yakni sekitar 0,52 kali di 2021, naik menjadi 0,57 kali pada 2022, lalu sedikit menurun menjadi 0,56 kali pada 2023 dan stabil di 2024. Namun, TATO turun di 2025 menjadi 0,53 kali. Hal ini menggambarkan di periode akhir, perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya. Meskipun penurunan ini terlihat ringan, analisis *Du Pont* menunjukkan bahwa hal ini dapat berdampak signifikan pada ROI, terutama bila dikombinasikan dengan margin yang menurun dan *leverage* yang berkurang.

Secara keseluruhan, penurunan ROE setelah tahun 2023 dapat diidentifikasi sebagai efek gabungan dari tiga poin yang saling terkait. Pertama, kontribusi *leverage* perusahaan melemah secara kontinu yang ditunjukkan pada penurunan EM. Kedua, profitabilitas per pendapatan mencapai puncaknya pada 2023, kemudian melemah pada 2024 dan 2025, sehingga mengurangi NPM. Ketiga, efisiensi aset mulai melemah pada 2025, karena TATO menurun dibanding tahun sebelumnya. Oleh karenanya, kombinasi faktor-faktor ini menekan ROI dan mengurangi efek *leverage* pada ROE. Akibatnya, meskipun perusahaan masih membukukan laba, kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham semakin melemah.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2021-2025 menggunakan metode *Du Pont System*, perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2021 sampai dengan 2023, dengan perbaikan yang terutama didorong oleh profitabilitas perusahaan yang kuat dan efisiensi operasional yang kontinu. Namun, mulai tahun 2024, terutama di tahun 2025, *return* menurun yang disebabkan oleh struktur modal yang kurang mendukung; *Equity Multiplier* (EM) menurun, *Net Profit Margin* (NPM) menurun dan sedikit penurunan pada *Total Asset Turnover* (TATO). Pola ini menunjukkan bahwa periode pascapuncak tidak ditandai oleh penurunan secara mendadak, melainkan penurunan perlahan dari mekanisme keuangan yang sebelumnya mendorong pertumbuhan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DuPont System* merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan faktor eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan ekonomi, atau perubahan regulasi. Selain itu, penggunaan data yang lebih luas bisa memberikan

pemahaman yang lebih jelas mengenai tren jangka panjang, sehingga mempermudah identifikasi strategi terbaik bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Ali, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Dupont Pada. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 30–39.
- Athirah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Periode 2016-2020. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16–27. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.422>
- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Inovator*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1842>
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Gianni, S. E., Saiful, S., & Aprila, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 135–148.
- Lubis, N. 'Izzah. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3806>
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Liberty. Yogyakarta
- Nisrina Sajidah, N., & Setyaningsih, I. (2023). Analisis Du Pont Pada Laporan Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk. *Jurnalku*, 3(2), 196–202. www.idx.co.id
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020a). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Saputri, D., & Muniarty, P. (2022). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.39>